

Buletin Ilmiah

Marina

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan
Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

MARINA	Vol. 8	No. 1	Hal: 1 - 82	Jakarta, Juni 2022	ISSN: 2502-0803
--------	--------	-------	-------------	--------------------	-----------------

Buletin Ilmiah "MARINA"
Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
VOLUME 8 NO. 1 JUNI 2022

Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan adalah Buletin Ilmiah yang diterbitkan oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan menyebarkan hasil karya tulis ilmiah di bidang Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbit:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
(BBRSEKP)

bekerjasama dengan

Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network
(IMFISERN)

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Achmad Zamroni, Ph.D. (*Pengelolaan Wilayah Pesisir*)

Anggota:

Dr. Budi Wardono (*Sistem Usaha Pemasaran dan Perikanan*)

Riski Agung Lestariadi, Ph.D. (*Agrobisnis Perikanan*)

Dr. Yesi Dewita Sari (*Sistem Usaha Perikanan*)

Dr. Ahmad Tarmiji Alkhudri (*Sosiologi*)

Dr. Irwan Muliawan (*Sistem Usaha Perikanan*)

Akhmad Solihin, S.Pi., M.H. (*Hukum dan Kebijakan*)

Redaksi Pelaksana :

Nila Mustikawati, S.S.

Sinta Nurwijayanti, M.A.

Riesti Triyanti, S.Si., M.Ling.

Estu Sri Luhur, S.E., M.Si.

Nensyana Shafitri, M.Si

Edwin Yulia Setyawan, S.T.

Heny Lestari, S.E.

Siti Nurhayati, S.Sos

Ilham Ferbiansyah, S. Kom.

Rahadi Susetyo Frendly Muhammad, S. Ikom.

Alamat Redaksi:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
Gedung BRSDM KP Lt. 3 - Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks. (021) 64700924
Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra>
Email: marina.sesek@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 8 Nomor 1 tahun 2022 ini. Buletin ini merupakan perubahan dari penerbitan Warta Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang sebelumnya telah dipublikasikan mulai dari Volume 1 tahun 2006 sampai Volume 9 tahun 2014. Perbaikan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dimuat serta penyesuaian terhadap pedoman akreditasi majalah ilmiah dari LIPI. Perbaikan dilakukan kembali mulai Volume 4 Nomor 1 tahun 2018 sampai dengan Volume 5 Nomor 1 tahun 2019 dan Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan mendapatkan Akreditasi SINTA 3 mulai Volume 4 Nomor 2 tahun 2018. Selanjutnya, proses reakreditasi dilakukan pada tahun 2019 dan mendapatkan akreditasi SINTA 2 mulai Vol. 5 No 1 tahun 2019.

Judul artikel ilmiah yang dimuat pada Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 8 Nomor 1 tahun 2022 terdiri dari; (i) Analisis Dampak Sampah Plastik di Laut terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil di Jakarta; (ii) Pemberdayaan Nelayan Berbasis Gender dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Darul Aman, Provinsi Riau; (iii) Analisis Kesenjangan Pendapatan Nelayan Buruh Orang Asli Papua (OAP) dan Non-OAP Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) di Merauke, Papua, Indonesia; (iv) Daya Tahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perikanan Kabupaten Takalar Pada Era Ketidakpastian; (v) Diseminasi Sistem Akuaponik sebagai Alternatif Pendapatan Pembudi Daya Ikan Air Tawar di Kabupaten Lampung Tengah; (vi) Peran Gudang Pendingin (*Cold Storage*) dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Pasir Jambak, Kota Padang, dan; (vii) Studi Kualitatif tentang Jebakan Kemiskinan pada Masyarakat Pesisir di Pasuruan, Jawa Timur Artikel-artikel tersebut diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku usaha dan pengambil kebijakan di sektor kelautan dan perikanan terutama dari sisi sosial ekonomi.

Redaksi berharap semoga seluruh informasi yang disajikan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Kami selaku redaksi mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan penerbitan buletin berikutnya.

Selamat membaca dan terima kasih

Redaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BIMSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Mitra Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Berikut Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 8 Nomor 1, Juni 2022 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Nuddin Harahab, M.P. (*Ekonomi Sumberdaya Perikanan - Universitas Brawijaya*)
2. Prof. Dr. Zuzy Anna, M.Si. (*Ekonomi Sumber Daya Alam - Universitas Padjadjaran*)
3. Prof. Dr. Ir. I Wayan Rusastra, M.S. (*Ekonomi Pertanian - Forum Komunikasi Profesor Riset Kementerian Pertanian*)
4. Dr. Ir. Edi Susilo, M.S. (*Sosiologi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
5. Dr. Rudi Alek Wahyudin (*Kebijakan Kelautan dan Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
6. Dr. Selvi Tebay, S.Pi., M.Si. (*Sosial Ekonomi Perikanan- Universitas Negri Papua*)
7. Dr. Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber daya - IB University*)
8. Drs. Ari Wahyono M.Si. (*Maritim Kenelayanan - Badan Riset Inovasi Nasional*)
9. Drs. Kusnadi, M.A. (*Antropolog Maritim - Universitas Jember*)
10. Tenny Apriliani, M.Si. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Badan Riset Inovasi Nasional*)
11. Maulana Firdaus, M.Si. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
12. Zainal Abidin, S.Pi., M.B.A., M.P. (*Fishery Socio Economics- Universitas Brawijaya*)

Buletin Ilmiah "MARINA"

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

VOLUME. 8 NO. 1 JUNI 2022

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR ABSTRAK	v
 Analisis Dampak Sampah Plastik di Laut terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil di Jakarta <i>Oleh: Andi Sagita, Muhammad Danny Sianggaputra, dan Christy Desta Pratama</i>	 1 - 11
 Pemberdayaan Nelayan Berbasis Gender dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Darul Aman, Provinsi Riau <i>Oleh: Melsya Trivianti, Zulkarnain, dan Darwis AN</i>	 13 - 22
 Analisis Kesenjangan Pendapatan Nelayan Buruh Orang Asli Papua (OAP) dan Non-OAP Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) di Merauke, Papua, Indonesia <i>Oleh: Setiawan Daka Yusup, Ineke Nursih Widyantari, dan Ferdinand C. Situmorang</i> ...	 23 - 32
 Daya Tahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perikanan Kabupaten Takalar Pada Era Ketidakpastian <i>Oleh: Syamsari, M Syamsul Maarif, Elisa Anggraeni, dan Siti Amanah</i>	 33 - 48
 Diseminasi Sistem Akuaponik sebagai Alternatif Pendapatan Pembudi Daya Ikan Air Tawar di Kabupaten Lampung Tengah <i>Oleh: Helvi Yanfika, Herman Yulianto, Anna Gustina Zainal, Rudy, dan Abdul Mutolib</i>	 49 - 57
 Peran Gudang Pendingin (<i>Cold Storage</i>) dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap di Pasir Jambak, Kota Padang <i>Oleh: Deltri Apriyeni dan Wati</i>	 59 - 72
 Studi Kualitatif tentang Jebakan Kemiskinan pada Masyarakat Pesisir di Pasuruan, Jawa Timur <i>Oleh: Aun Falestien Faletehan, Muchammad Firman Mauludin, dan Ahmad Khairul Hakim</i>	 73 - 82

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Analisis Dampak Sampah Plastik di Laut terhadap Aktivitas Nelayan Skala Kecil di Jakarta

Analysis of the Impact of Plastic Waste in the Sea on Small-Scale Fishermen Activities in Jakarta

Andi Sagita, Muhammad Danny Sianggaputra, dan Christy Desta Pratama

ABSTRAK

Sampah plastik yang memenuhi pesisir dan laut telah mengganggu aktivitas penangkapan ikan oleh nelayan skala kecil di Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak kerugian ekonomi akibat sampah plastik di laut terhadap aktivitas nelayan skala kecil di Jakarta. Objek penelitian ini adalah nelayan kecil yang didefinisikan dalam UU Nomor 7 Tahun 2016 sebagai nelayan yang menggunakan kapal penangkapan ikan berukuran paling besar 10 gros ton (GT). Untuk itu, narasumber dibagi menjadi nelayan 0 GT, 3 GT, 5 GT, 7 GT, dan 10 GT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus sehingga pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kategori nelayan skala kecil di Jakarta mengalami perubahan upaya penangkapan ikan akibat sampah plastik di laut. Nelayan 0 GT merupakan nelayan yang paling besar mengalami peningkatan biaya operasional, yaitu sebesar 69,5% dari Rp154.500,00 menjadi Rp259.500,00 per trip sehingga menurunkan pendapatan hingga 38% dari Rp2.001.500,00 menjadi Rp1.297.611,00 per trip. Sementara itu, nelayan 10 GT merupakan kategori nelayan yang paling kecil dampak ekonominya akibat sampah plastik di laut dibandingkan dengan kategori nelayan lainnya, yaitu mengalami peningkatan biaya operasional hanya sebesar 9,4% dari Rp5.384.000,00 menjadi Rp5.884.500,00 per trip dan secara signifikan menurunkan pendapatan sebesar 9,4%, yaitu dari Rp138.115.500,00 menjadi Rp125.843.619,00 per trip. Peningkatan biaya operasional pada nelayan skala kecil disebabkan oleh perubahan jarak dan waktu tempuh ke daerah penangkapan ikan akibat sampah plastik.

Kata Kunci: dampak ekonomi; sampah plastik di laut; nelayan skala kecil; Jakarta

ABSTRACT

Plastic waste that fills up and covers coastal and marine waters has disrupted the fishing activities of small-scale fishermen in Jakarta. The purpose of this study was to analyze the impact of economic losses on plastic waste on the activities of small-scale fishermen in Jakarta. The object of this research were small fishermen as defined in Law Number 7 of 2016 as fishermen who catch fish to fulfill their daily needs using fishing vessels with a maximum size of 10 gross tons (GT). For those reason, the informants were divided into 0 GT, 3 GT, 5 GT, 7 GT and 10 GT. This research is a qualitative type of case study where data collection is done by observation and structured interviews using a questionnaire, while data analysis is carried out in a qualitative descriptive manner. The results showed that all categories of small-scale fishermen in Jakarta have undergone changes in fishing activities due to the marine plastic waste. The fishermen of 0 GT are the group who experienced the largest increase in operational costs, which was 69.5%, from Rp154,500.00 to Rp259,500.00, per trip thus reducing their income by 38%, from Rp2,001,500.00 to Rp1,297,611.00 per trip. On the other hand, the fishermen of 10 GT are the group who have the least economic impact due to plastic waste compared to other categories. These fishermen only suffer the operational costs by only 9.4%, from Rp5,384,000.00 to Rp5,884,500.00 per trip, significantly reducing their income by 9.4%, that is from Rp138,115,500.00 to Rp125,843,619.00 per trip. The increase in operational costs for small-scale fishermen is caused by changes in distance and travel time to fishing areas due to plastic waste.

Keywords: economic impact; maritime plastic waste; small-scale fishermen; Jakarta

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Pemberdayaan Nelayan Berbasis Gender dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga
di Desa Darul Aman, Provinsi Riau**

***Gender-Based Fishermen Empowerment in Improving the Household Economy
in Darul Aman Village, Riau Province***

Melsya Trivianti, Zulkarnain, dan Darwis AN

ABSTRAK

Pada tahun 2016, BPS menyatakan bahwa kemiskinan masyarakat nelayan di Kabupaten Bengkalis terus meningkat menjadi 7,38% dari tahun sebelumnya 7,20%. Angka tersebut masih tinggi meskipun Pemerintah Kabupaten Bengkalis telah berupaya mengurangi kemiskinan melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) berbentuk Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis peran gender dalam rumah tangga nelayan di Desa Darul Aman; 2) menganalisis peran Program Pemberdayaan Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan; serta (2) merumuskan skenario untuk strategi pemberdayaan nelayan berbasis gender. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara terhadap 23 responden rumah tangga nelayan, sedangkan data sekunder didapatkan dari kantor UED-SP dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkalis. Analisis data yang digunakan adalah kerangka analisis model Moser. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran gender dalam rumah tangga nelayan di Desa Darul Aman masih belum seimbang. Hal itu terjadi karena peran istri dalam aspek reproduktif tidak seimbang dengan suami, sedangkan peran kerja produktif dan peran komunitas didominasi oleh suami. Oleh karena itu, skenario pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Darul Aman adalah mendorong perempuan untuk bekerja atau memiliki usaha sampingan melalui kegiatan usaha kelompok menggunakan dana UED-SP, seperti usaha ikan duri asap, usaha kerupuk ikan lomek renyah (*crispy*), usaha terasi, dan usaha warung boga bahari (*seafood*)..

Kata Kunci: pemberdayaan; nelayan; gender; ekonomi rumah tangga; Riau

ABSTRACT

In 2016, BPS stated that the poverty rate of fisherman communities in Bengkalis Regency continued to increase to 7.38% from the previous year's 7.20%. This number is still high even though the government in Bengkalis Regency has been trying to reduce poverty through the Village Empowerment Program (PPD) in the form of Savings and Loan Village Economic Business (UED-SP). This study aims to (1) analyze gender roles in fisherman households in Darul Aman Village; 2) analyze the role of the Village Empowerment Program of the Saving – Loan Village Economic Unit (UED-SP) in improving the economy of fisherman households and (2) formulate scenarios for gender-based fishermen empowerment strategies. The method used in this study is the survey method using simple random sampling techniques. The data used in this study are primary data and secondary data. The primary data is the result of interviews with 23 respondents from fisherman households. In contrast, secondary data is obtained from the office of the Saving-Loan Village Economic Unit (UED-SP) and the Bengkalis Regency Marine and Fisheries Office. Data analysis used in this study is the Moser model analysis framework. The results showed that gender roles in fisherman households in Darul Aman Village were still not balanced. This is due to the role of the wife in the reproductive aspect is not balanced with the husband, while the role of productive work and the role of community are dominated by husbands. Therefore, empowering the fishermen community in Darul Aman Village encourages women to work or have side businesses through group business activities using UED-SP funds such as smoked thorn fish business group, crispy "lomek" fish cracker business, shrimp-paste business and seafood stall business.

Keywords: empowerment; fishermen; gender; household economy; Riau

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Analisis Kesenjangan Pendapatan Nelayan Buruh Orang Asli Papua (OAP) dan Non-OAP Berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) di Merauke, Papua, Indonesia

Gap Analysis of OAP and Non-OAP Fishermen's Incomes on the Regional Minimum Wage in Merauke, Papua, Indonesia

Setiawan Daka Yusup, Ineke Nursih Widyantari, dan Ferdinand C. Situmorang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diterima nelayan buruh dari kalangan orang asli Papua (OAP) dan non-OAP serta tingkat kesenjangan pendapatan nelayan buruh OAP dan non-OAP berdasarkan upah minimum regional (UMR). Tempat penelitian adalah Kampung Timur dan Kampung Binaloka di Pantai Lampu Satu, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis yang dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, serta Kelurahan Samkai. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 62 orang yang meliputi 26 nelayan buruh OAP dan 36 nelayan buruh non-OAP. Responden diperoleh dengan teknik pemilihan sampel, yaitu sensus untuk nelayan buruh OAP dan *purposive sampling* untuk nelayan buruh non-OAP. Data dianalisis menggunakan analisis biaya, analisis pendapatan, dan analisis kesenjangan (gap). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan buruh OAP adalah Rp2.598.478,00 per bulan, sedangkan nelayan buruh non-OAP adalah Rp3.517.814,00 per bulan. Dalam diagram kartesius ditunjukkan bahwa nelayan buruh OAP berada pada kuadran I yang berarti pendapatannya di bawah UMR Kabupaten Merauke. Sementara itu, nelayan buruh non-OAP berada pada kuadran II yang berarti pendapatannya di atas UMR Kabupaten Merauke. UMR Kabupaten Merauke tahun 2021 adalah sebesar Rp3.516.700,00. Pendapatan nelayan buruh OAP adalah 73,88% lebih rendah daripada nelayan buruh non-OAP dengan tingkat kesesuaian pendapatan sebesar 100,03% terhadap UMR Kabupaten Merauke yang memiliki persentase sebesar 100%. Kesenjangan pendapatan nelayan buruh OAP terhadap UMR adalah sebesar 26,11% di bawah UMR, sedangkan nelayan buruh non-OAP adalah -0,03% di atas UMR.

Kata Kunci: kesenjangan; OAP; non-OAP; nelayan buruh; pendapatan; UMR

ABSTRACT

This study aims to analyze the amount of income received by labor fishermen from Papuan natives (OAP) and non-OAP as well as the level of income disparity between OAP and non-OAP based on the regional minimum wage (UMR). The research sites are Kampung Timur and Kampung Binaloka in Coastal Lampu Satu, Merauke District, Merauke Regency. This research is an analytical descriptive study which is conducted from June to August 2021. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained from questionnaires and interviews, while the secondary data was obtained from BPS, Department of Marine Affairs and Fisheries, Department of Employment and Transmigration, and Samkai District Office. The number of respondents in this study was 62 people which included 26 OAP labor fishermen and 36 non-OAP labor fishermen with a sample selection technique, namely census for OAP labor fishermen and purposive sampling for non-OAP labor fishermen. The data were analyzed using cost, income, and gap analysis. The results showed that the average income of OAP labor fishermen was IDR2.598.478,00 per month, while the non-OAP labor fishermen were IDR3.517.814,00 per month. In the Cartesian diagram, OAP labor fishermen are in quadrant I, which means their income is below the UMR of Merauke Regency, while non-OAP labor fishermen are in quadrant II, which means their income is above the UMR of Merauke Regency. Meanwhile, the UMR of Merauke Regency in 2021 is IDR3.516.700,00. The income level of OAP labor fishermen is 73.88% lower than non-OAP labor fishermen with an income suitability level of 100.03% against the UMR of Merauke Regency, which has a percentage of 100%. The gap between the incomes of OAP labor fishermen is 26.11% higher than non-OAP labor fishermen, with a gap of -0.03% above the UMR of Merauke Regency.

Keywords: labour fishermen; OAP; non-OAP; income; gap; UMR

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Daya Tahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perikanan Kabupaten Takalar
Pada Era Ketidakpastian**

***The Resilience of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) of Takalar District Fisheries
in the Era of Uncertainty***

Syamsari, M Syamsul Maarif, Elisa Anggraeni², dan Siti Amanah

ABSTRAK

UMKM pada era ketidakpastian membutuhkan beberapa faktor untuk bertahan menghadapi gangguan yang terus-menerus terjadi, tidak terduga, dan makin kompleks. Pendekatan holistik yang menggunakan empat teori, yaitu teori sumber daya, teori *entrepreneurial orientation*, teori *corporate entrepreneurship*, dan teori *entrepreneurship ecosystem* dibutuhkan untuk memperkuat daya tahan UMKM. Penelitian ini bertujuan menemukan formulasi faktor yang membentuk daya tahan UMKM dan memilih bisnis UMKM yang memiliki daya tahan tinggi. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan dan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Data diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh dua puluh orang pakar untuk menyusun *ranking* empat belas kriteria yang berasal dari empat teori yang mendasari penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Eckenrode untuk memperoleh bobot setiap kriteria dan metode TOPSIS untuk menetapkan bisnis yang memiliki daya tahan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan urutan bobot empat belas kriteria dari terbesar ke terkecil, yaitu sumber daya (0,111), pasar (0,108), perilaku inovatif (0,103), strategi (0,93), perilaku proaktif (0,093), pembiayaan (0,087), pengambilan risiko (0,075), kebijakan (0,073), agresivitas kompetitif (0,063), proses (0,061), *supporting* (0,054), struktur (0,036), budaya (0,028), dan perguruan tinggi (0,015). Urutan bobot kriteria tersebut ditetapkan sebagai formulasi faktor yang membentuk daya tahan UMKM. Bisnis UMKM yang memiliki daya tahan tinggi adalah rumput laut karena memiliki koefisien kedekatan tertinggi (0,815). Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa formulasi faktor yang membentuk daya tahan UMKM secara berurut adalah sumber daya, pasar, perilaku inovatif, strategi, perilaku proaktif, pembiayaan, pengambilan risiko, kebijakan, agresivitas kompetitif, proses, *supporting*, struktur, budaya, dan perguruan tinggi. UMKM sektor perikanan yang memiliki daya tahan tinggi adalah UMKM yang berbisnis rumput laut.

Kata Kunci: UMKM; perikanan; ketidakpastian; Eckenrode; TOPSIS; keberlanjutan

ABSTRACT

Facing the era of uncertainty, MSMEs need several factors to survive due to unpredictable and complex disruption. A holistic approach that uses four theories, namely resource theory, entrepreneurial orientation theory, corporate entrepreneurship theory and entrepreneurship ecosystem theory is needed to strengthen the resilience of MSMEs. The research aims to find the formulation of factors forming the resilience of MSMEs as well as to choose the kind of MSMEs businesses that have strong resilience. The location of the research was in Takalar Regency, South Sulawesi. The research was carried out from August to October 2021. Data obtained from a questionnaire filled out by twenty experts and analyzed using the Eckenrode and TOPSIS method. Fourteen criteria derived from the four theories approach in this research were assessed by experts then calculating their weights according to Eckenrode method. The results show the order of the weights of fourteen criteria from largest to smallest as following: resources (0.111), market (0.108), innovative behavior (0.103), strategy (0.93), proactive behavior (0.093), financing (0.087), risk taking (0.075), policy (0.073), competitive aggressiveness (0.063), process (0.061), supporting (0.054), structure (0.036), culture (0.028) and higher education (0.015). The order of criterion weight is determined as factors formulation forming the resilience of MSMEs. The strongest resilience of MSMEs business is seaweed with the highest closeness coefficient (0.815). The conclusion of this study states that the formulation of factors that shape the resilience of MSMEs in sequence are resources, market, innovative behavior, strategy, proactive behavior, financing, risk taking, policy, competitive aggressiveness, process, supporting, structure, culture and higher education. MSMEs in the fisheries sector that have high resilience is MSMEs in the seaweed business..

Keywords: MSMEs; fishery; uncertainty; Eckenrode; TOPSIS; sustainability

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Diseminasi Sistem Akuaponik sebagai Alternatif Pendapatan Pembudi Daya Ikan Air Tawar
di Kabupaten Lampung Tengah**

***Dissemination of Aquaponics System as Freshwater Fish Cultivation Income Alternatives
in Central Lampung Regency***

Helvi Yanfika, Herman Yulianto, Anna Gustina Zainal, Rudy dan dan Abdul Mutolib

ABSTRAK

Provinsi Lampung mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai produsen ikan terbesar di Indonesia, baik perikanan air tawar, air payau (tambak udang dan bandeng), maupun air laut. Akan tetapi, angka konsumsi ikan Provinsi Lampung masih berada di bawah rata-rata nasional. Walaupun begitu, angka konsumsi yang masih terbilang rendah itu cukup menjadi bukti bahwa konsumsi ikan di Provinsi Lampung memiliki prospek yang baik dan menjanjikan bagi produsen ikan. Studi ini bertujuan untuk mengkaji proses diseminasi informasi sistem akuaponik, mengidentifikasi masyarakat sasaran kegiatan inkubasi, merumuskan metode/model sistem inkubasi melalui proses diseminasi informasi sistem akuaponik, melaksanakan sosialisasi metode/model sistem inkubasi melalui proses diseminasi, mengembangkan pabrik percontohan (*pilot plant*) kegiatan inkubasi melalui diseminasi, dan mengidentifikasi nilai tambah proses diseminasi informasi sistem akuaponik bagi pembudi daya ikan air tawar. Analisis data pada kajian ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, analisis SWOT, dan analisis kelayakan finansial. Waktu penelitian ini dimulai dari waktu inkubasi itu sendiri.

Kata Kunci: diseminasi; konsumsi ikan; pendapatan; akuaponik; Lampung

ABSTRACT

Lampung Province has enormous potential to be developed as the largest fish producer in Indonesia, both freshwater fisheries, brackish water (shrimp and milkfish ponds) and marine fisheries. However, the fish consumption rate of Lampung Province is still below the national average. However, the consumption rate which is still relatively low enough is to prove that fish consumption in Lampung Province has good and promising prospects for fish producers. This study aims to examine the process of dissemination of system information, identify the target community of incubation activities, formulate methods/models of incubation system, carry out socialization of incubation method/models through the dissemination process, develop pilot plants for incubation activities through dissemination process and identify the added value of the aquaponic system information through dissemination process for freshwater fish farmers. Data analysis in this study was carried out using qualitative descriptive analysis methods, SWOT analysis and financial feasibility analysis. This study time starts from the incubation time itself.

Keywords: dissemination; fish consumption; income; aquaponics; Lampung

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Peran Gudang Pendingin (*Cold Storage*) dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan
Perikanan Tangkap di Pasir Jambak, Kota Padang**

***The Role of Cold Storage in The Development of the Minapolitan Capture Fisheries
in Pasir Jambak, Padang City***

Deltri Apriyeni dan Wati

ABSTRAK

Kemajuan ekonomi wilayah sangat ditentukan oleh perkembangan pusat pertumbuhan ekonomi. Kawasan Minapolitan Pasir Jambak sebagai lumbung penghasil produk perikanan tangkap di Kota Padang berpotensi menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kawasan sebagai lumbung penghasil tangkapan secara optimal dan meningkatkan keberadaan gudang pendingin (*cold storage*) dalam menyerap tangkapan nelayan lokal serta menganalisis kemampuan gudang pendingin dalam memenuhi permintaan pasar, mengatasi kelangkaan produk, dan menstabilkan harga di pasaran. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan pada Januari s.d. Maret 2021. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan *focus group discussion* (FGD). Teknik pemilihan responden yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kawasan sebagai lumbung penghasil produk tangkapan laut belum optimal karena belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Tangkapan nelayan langsung diserap oleh pasar tanpa harus dibeli oleh pemilik *cold storage*. Pemilik *cold storage* justru membeli produk tangkapan nelayan yang berasal dari luar kawasan minapolitan. Dalam skala mikro, *cold storage* sudah berperan dalam mengatasi kelangkaan produk di pasar dan bisa menstabilkan harga ketika terjadi kelangkaan komoditas. Untuk itu, perlu dilakukan pengembangan kawasan agar menjadi kawasan mandiri dengan meningkatkan volume tangkapan nelayan dan jenis komoditas yang dihasilkan dengan meremajakan armada kapal serta meningkatkan kemampuan alat tangkap nelayan yang lebih modern. Fasilitas penunjang suatu kawasan perikanan tangkap harus menjadi fokus pengembangan selanjutnya untuk menjadi kawasan yang maju dan berkembang.

Kata Kunci: kawasan minapolitan; tangkapan; *cold storage*; armada kapal; alat tangkap

ABSTRACT

Regional economic progress is largely determined by the development of economic growth centers. The Minapolitan Pasir Jambak area as a barn for producing capture fisheries products in the city of Padang can become one of the centers of economic growth in Indonesia. This study aims to analyze the ability of the area as a barn to produce optimal catch and increase the presence of cold storage in absorbing local fishermen's catch, formulate strategic steps to overcome product scarcity and stabilize prices in the market. This type of research is descriptive qualitative using primary data and secondary data. The study was conducted in January 2021. The data was collected through observation, interviews, documentation and FGD (Focus Group Discussion). The respondent selection technique used is purposive sampling. The data analysis technique was carried out qualitatively with steps of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the ability of the area as a barn for producing marine catch products has not yet reached its optimal level because it has not been able to meet the needs of local consumption. The fishermen's catch is directly absorbed by the market without having to be purchased by the cold storage owner. The owner of cold storage actually buys fisherman's catch products from outside the minapolitan area. On a micro scale, cold storage has played a role in overcoming the scarcity of products in the market and can stabilize prices when there is a shortage of commodities. Therefore, it is necessary to develop the area into an independent area by increasing the volume of fishermen's catches and the types of commodities produced by rejuvenating the fleet of ships and increasing the ability of more modern fishing gear. Supporting facilities of a capture fisheries area must be the focus of further development to become a developed and developing area.

Keywords: dissemination; fish consumption; income; aquaponics; Lampung

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Studi Kualitatif tentang Jebakan Kemiskinan pada Masyarakat Pesisir di Pasuruan, Jawa Timur

A Qualitative Study on Poverty Trap in Coastal Community of Pasuruan, East Java

Aun Falestien Faletehan, Muchammad Firman Mauludin, dan Ahmad Khairul Hakim

ABSTRAK

Kemiskinan cenderung menjadi problem sosial yang tidak bisa hilang di kalangan masyarakat pesisir. Studi yang difokuskan pada eksplorasi akar masalah kemiskinan di kawasan ini tampaknya tidak begitu banyak. Riset ini dilakukan di Desa Jatirejo, Jawa Timur dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik rumah tangga miskin di kawasan pesisir dan menganalisis faktor penyebab kemiskinan yang ada di sana. Melalui pendekatan kualitatif bergenre fenomenologi pada tahun 2021, riset ini memanfaatkan perangkat lunak (*software*) kualitatif NVivo 12 untuk menganalisis data lapangan yang berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan (*field notes*) observasi, dan dokumen kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas masalah rumah tangga miskin di kawasan pesisir ternyata tidak hanya berkaitan dengan isu rendahnya sumber daya manusia atau ketidakmampuan dalam mengelola sumber daya alam, tetapi juga adanya perangkap kemiskinan yang dibuat oleh pihak lain. Masyarakat pesisir dianggap miskin karena memiliki mata pencaharian yang tidak menguntungkan, beban utang rumah tangga yang makin besar, dan kualitas hidup yang rendah. Kondisi tersebut tetap langgeng karena mereka bergantung pada sumber daya laut, terjebak dalam perangkap tengkulak dan pemilik modal, dan memiliki kreativitas dalam usaha yang rendah serta pola pikir pengelolaan uang rumah tangga yang tidak efektif. Pengungkapan akar masalah kemiskinan di kawasan pesisir ini seyogianya bisa membantu pihak-pihak terkait (pemerintah, LSM, dsb.) dalam hal merumuskan strategi pengentasan kemiskinan secara jitu.

Kata Kunci: masyarakat pesisir; kemiskinan natural; kemiskinan kultural; kemiskinan struktural; rumah tangga miskin

ABSTRACT

Poverty tends to be a sustained social problem in coastal communities. Studies focusing on exploring the causes of poverty in this region seem lagging. Taking a research location in Jatirejo Village, East Java, this research aims to explain the characteristics of poor households in coastal areas and analyze the causes of poverty that exist there. Employing phenomenological-approach-based qualitative methods in 2021, this study utilizes qualitative software NVivo 12 in order to analyze data from interview transcripts, observation field notes, and archival documents. The results show that the complexity of the poverty problem for households in coastal areas is not only related to the issue of low quality of human resources or the inability to manage natural resources but also due to the existence of poverty traps made by other parties. Coastal communities are considered poor because they have unprofitable livelihoods, increasing household debt burden, and low quality of life. These poor conditions stay longer because of their dependence on marine resources, trapped in the decoy of capital owners, low creativity in business, and an ineffective household money management mindset. Disclosure of the causes of poverty in this coastal area should be able to assist the relevant parties (government, NGOs, etc.) in formulating strategies for poverty alleviation in a precise manner.

Keywords: coastal communities; natural poverty; cultural poverty; structural poverty; poor households

(Indeks Penulis)
(Author Index)

Amanah, Siti	33 - 48
AN, Darwis	13 - 22
Anggraeni, Elisa	33 - 48
Apriyeni, Detri	59 - 72
Faletehan, Aun Falestien	73 - 82
Hakim, Ahmad Khairul	73 - 82
Maarif, M Syamsul	33 - 48
Mauludin, Muchammad Firman	73 - 82
Mutolib, Abdul	49 - 57
Pratama, Chrusty Desta	1 - 11
Rudy	49 - 57
Sagita, Andi	1 - 11
Sianggapura, Muhammad Danny	1 - 11
Situmorang, Ferdinand C.	23 - 32
Syamsari	33 - 48
Trivianti, Melsya	13 - 22
Wati	59 - 72
Widyantari, Ineke Nursih	23 - 32
Yanfika, Helvi	49 - 57
Yulianto, Herman	49 - 57
Yusuf, Setiawan Daka	23 - 32
Zainal, Anna Gustina	49 - 57
Zulkarnain	13 - 22

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

akuaponik	49 - 57
alat tangkap	59 - 72
armada kapal	59 - 72
<i>cold storage</i>	59 - 72
dampak ekonomi	1 - 11
diseminasi	49 - 57
<i>eckenrode</i>	33 - 48
ekonomi rumah tangga	13 - 22
gender	13 - 22
Jakarta	1 - 11
kawasan minapolitan	59 - 72
keberlanjutan	33 - 48
kemiskinan kultural	73 - 82
kemiskinan natural	73 - 82
kemiskinan structural	73 - 82
kesenjangan	23 - 32
ketidakpastian	33 - 48
konsumsi ikan	49 - 57
Lampung	49 - 57
masyarakat pesisir	73 - 82
nelayan	13 - 22
nelayan buruh	23 - 32
nelayan skala kecil	1 - 11
non-OAP	23 - 32
OAP	23 - 32
pemberdayaan	13 - 22
pendapatan	23 - 32
pendapatan	49 - 57
perikanan	33 - 48
Riau	13 - 22
rumah tangga miskin	73 - 82
sampah plastik di laut	1 - 11
tangkapan	59 - 72
TOPSIS	33 - 48
UMKM	33 - 48
UMR	23 - 32

JUDUL BAHASA INDONESIA SECARA SINGKAT DAN JELAS
(Studi Kasus: apabila ada)
(12 pt, Arial Bold, UPPERCASE)

Judul Bahasa Inggris Secara Singkat dan Jelas
(Case Study: if available)
(12 pt, Arial Bold, Italic, Capitalize Each Word)

Penulis Pertama¹, Penulis Kedua², dstⁿ (Nama penulis tanpa gelar)

¹Instansi Penulis Pertama

Alamat lengkap instansi

²Instansi Penulis Kedua

Alamat lengkap instansi

dstⁿ....

(10pt, Arial)

e-mail: (*e-mail penulis pertama, huruf berwarna hitam/bukan link*)

(10pt, Arial)

ABSTRAK

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 250 kata dan hanya satu kalimat/paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, serta kesimpulan dan rekomendasi kebijakan. Ditulis dengan huruf Arial, 10 pt, spasi antar baris 1.0.

Kata kunci: abstrak; informasi; alasan; tujuan; metode (*minimal 5 kata kunci*)

ABSTRACT

Written in Indonesian and English language, no more than 250 words and only one sentence/paragraph. The abstract provides brief but clear information about the reason of study was conducted, the objectives to be achieved, the method used, the results obtained, and the conclusions and policy of recommendation. Written in Arial, 10 pt, line and paragraph spacing 1.0.

Keywords: *abstract; information; reason; objectives; method* (*minimal 5 keywords*)

PENDAHULUAN

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, tujuan penelitian, dan metodologi yang dibuat secara ringkas. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia. Naskah diketik dalam Microsoft Word dengan 1 kolom. Ukuran kertas A4 dengan ukuran panjang (*height*) 29,7 cm, lebar (*width*) 21 cm dengan dimensi *Top* 3 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 2,5 cm, *Left* 2,5 cm, *Gutter* 1 cm. Jenis Huruf Arial 11 pt, dan spasi (*line spacing*) 1,5.

Kerangka Tulisan disusun dengan urutan: Judul, Identitas Penulis, Abstrak, Kata Kunci, Pendahuluan, Pokok Pembahasan (I,II,III...dst), Penutup, Ucapan Terimakasih, Pernyataan Kontribusi Penulis, dan Daftar Pustaka.

(JUDUL POKOK PEMBAHASAN I)

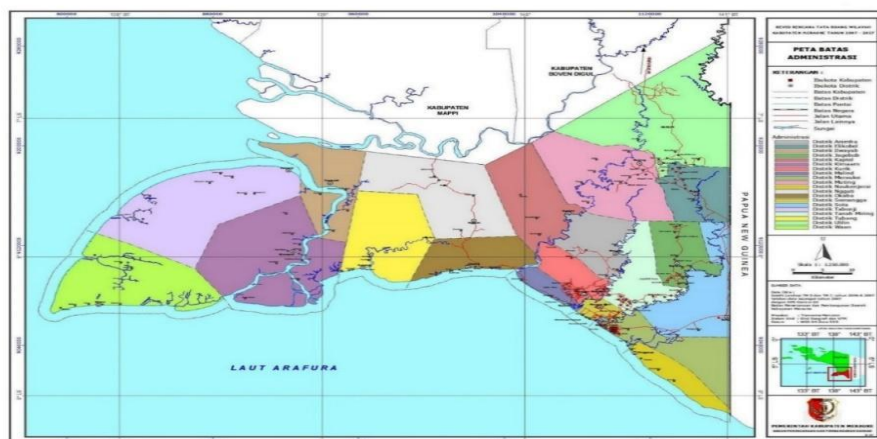
(JUDUL POKOK PEMBAHASAN II)

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian, temuan data, dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung berupa tabel, grafik, dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan. Tabel dibuat ringkas dan diberi judul yang singkat tetapi jelas hanya menyajikan data yang esensial dan mudah dipahami. Tabel diberi catatan secukupnya, termasuk sumbernya, sehingga tabel mampu menjelaskan informasi yang disajikan secara mandiri. **Setiap tabel diberi nomor secara berurutan dan diulas di dalam naskah. Judul tabel diketik dengan jenis huruf Arial 11 pt, pada bagian isi dan sumber 10 pt. Tabel menggunakan Bahasa Indonesia.** Tabel tidak boleh dalam bentuk gambar berupa file jpg, png, dan image, melainkan harus dalam bentuk tabel yang dibuat di Microsoft Word. Judul tabel dituliskan pada bagian atas tabel, rata kiri dan diberi tanda titik (.) pada akhir judul tabel.

Gambar, Grafik, dan Foto harus tajam dan jelas agar cetakan berkualitas baik serta memiliki sumber dari mana file tersebut diambil atau proses didapatnya data tersebut. Semua simbol di dalamnya harus dijelaskan. Seperti halnya tabel, keterangan pada gambar, grafik, dan foto harus mencukupi agar tersaji secara mandiri. Gambar, grafik, dan foto harus diulas di dalam naskah. Seluruh keterangan yang terdapat pada Gambar, Grafik, dan Foto wajib untuk menggunakan bahasa Indonesia. Gambar, grafik, dan foto memiliki kedalaman minimal 300 dpi.

Tabel 1. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi	Total Nilai/(Rp/Tahun)	Total Nilai/(Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung	121.120.873.947	11.964.919
Nilai Guna Tidak Langsung	48.361.817.303.4	4.777.419
Nilai Pewarisan	2.728.107.120	269.496
Total	177.419.407.910	17.528.367

**Gambar 1. Lokasi Pengambilan Data**

Sumber: www.merauke.go.id



Gambar 2. Kerangka Modal Sosial

Sumber: Schmitt and Te Riele, 2009

PENUTUP

Sintesa diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok pembahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan. Sintesa yang menjawab pada setiap pokok pembahasan, ditulis secara singkat dan jelas dalam beberapa kalimat yang pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Jika belum, jelaskan apa penyebabnya. Jumlah sintesa sesuai jumlah pokok pembahasan yang telah dibahas sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian, dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis adalah: (*Penulis Pertama*) sebagai kontributor *utama/anggota (pilih salah satu)*, (*Penulis Kedua dst*) sebagai kontributor *utama/anggota (pilih salah satu)*. Penulis menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi hendaknya dari sumber yang jelas dan terpercaya. Setiap referensi yang tercantum dalam daftar pustaka harus dikutip (disitir) pada naskah dan sebaliknya setiap kutipan harus tercantum dalam daftar pustaka. Acuan penulisan sitasi menggunakan *APA citations style (American Psychological Association) – 6th edition*. APA merupakan “sistem penulis – Tahun”. APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Sitasi pada teks

Penulis Tunggal.

Menurut Zamroni (2018), beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut agar produk bernilai tambah.

Atau:

Beberapa aksi kolaboratif antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah perlu diambil untuk meningkatkan diversifikasi rumput laut agar produk bernilai tambah (Zamroni, 2018).

2 (dua) Penulis.

Menurut Zamroni & Istiana (2017), konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang.

Atau:

Konsep kelembagaan bisnis yang mengutamakan partisipasi masyarakat masih menjadi pilihan utama dalam mengelola usaha perikanan “satu pintu” di Desa Laikang (Zamroni & Istiana, 2017).

Tiga, empat, atau lima penulis.

Cantumkan semua penulis saat pertama kali sitasi pada teks naskah. Setelah itu, jika ada sitasi yang sama, kutip hanya nama belakang penulis pertama diikuti oleh “*et al.*”

Penulisan sitasi pertama pada naskah.

Koeshendrajana, Mira, Nugroho, Muawanah, & Dewitasari (2018) menemukan bahwa ...

Penulisan sitasi kedua pada naskah.

Koeshendrajana *et al.* (2018) menemukan bahwa ...

Atau:

Teori ini (Koeshendrajana *et al.*, 2018).

Enam atau lebih penulis.

Sitasi hanya pada nama terakhir penulis pertama, kemudian diikuti dengan “*et al.*”

Sumber berupa Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Surat Keputusan, dan lain-lain agar dimasukkan ke dalam Daftar Pustaka.

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu adalah 80% merupakan acuan primer (jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, dan bunga rampai) serta merupakan terbitan 10 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Jumlah minimal daftar pustaka 20. Disusun berdasarkan urutan abjad.

Contoh Penulisan Buku:

Nama Belakang Penulis, Inisial Pertama. (Tahun Publikasi). *Judul*. Kota, Singkatan Negara: Penerbit.

Zulham, A., Subaryono, & Mahulette, R. T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Contoh Buku Elektronik (e-book):

Carruthers, W. (Ed.) (2014). *Histories of Egyptology: Interdisciplinary measures*. Diperoleh dari <https://www.taylorfrancis.com>

Contoh e-jurnal Ilmiah dengan doi:

Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A. & Adimu, H.E. (2018). Pendekatan sistem sosial – ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikan*, 4(2), 61-74. doi: 10.15578/marina.v4i2.7389.

Contoh e-jurnal Ilmiah tanpa doi:

Cohen, A., Medlow, S., Kelk, N., & Hickie, I. (2019). Young people's experiences of mental health care: Implications for the headspace National Youth Mental Health Foundation. *Youth Studies Australia*, 28(1), 13-20. Diperoleh dari <http://www.acys.info/journal>.

Artikel dari situs internet;

World Wide Fund. (2019). *WWF Kembangkan Upaya Mitigasi Tangkapan Sampingan Penyu di Ujung Tenggara Pulau Sulawesi*. Diperoleh dari <https://www.wwf.or.id/?72583/WWF-Kembangkan-Upaya-Mitigasi-Tangkapan-Sampingan-Penyu-di-Ujung-Tenggara-Pulau-Sulawesi>.

Contoh Laporan di website:

Tang, Y., & Choo, X. (2009). *Intrinsic divergence for face recognition*. (CTN Technical Report 20090204-001). Centre for Theoretical Neuroscience, Diperoleh dari <http://compneuro.uwaterloo.ca/cnrglab>.

Contoh hasil membuat sitasi dan daftar pustaka (bibliografi) menggunakan aplikasi:

(Muliawan & Firdaus, 2018)

Muliawan, I., & Firdaus, M. (2018). Nilai Ekonomi Ekosistem Terumbu Karang di Taman Wisata Peraian Kapoposang, Sulawesi Selatan Economic Value Of Coral Reef Ecosystem In The Kapoposang Marine Park Conservation , South Sulawesi. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 133–142.

Dokumen tambahan yang dibutuhkan:

- 1. Surat Pernyataan Clearance Ethics**
- 2. Surat Pernyataan Kontribusi Karya Tulis Ilmiah**

Dokumen tersebut terpisah dengan naskah KTI (karya tulis ilmiah) dan wajib diunggah/upload bersama dengan naskah KTI pada Open Journal System (OJS) yang ditambahkan di bagian **Supplementary File** (berbeda bagian dengan **unggah/upload** naskah). Template atau format Dokumen telah disediakan oleh redaksi jurnal yang terdapat pada sisi kanan website OJS (dapat diunduh/download).

JIKA DITEMUKAN HAL-HAL YANG TIDAK JELAS PADA PANDUAN INI, DAPAT DITANYAKAN MELALUI E-MAIL:

marina.sosek@gmail.com



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

GEDUNG BRSDM KP Lt. 3-4

JALAN PASIR PUTIH NOMOR I ANCOL TIMUR, JAKARTA UTARA

TELP .: (021) 6471 1583 FAX.: 64700924

SAFARI: <https://kkp.go.id/brsdm/sosek> E-MAIL: marina.asek@gmail.com



9 772502 080033